

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN*
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERCATAT DI BEI PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Gery Rangga Permana
NIM. 14.0102.0118

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN*
SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERCATAT DI BEI PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Gery Rangga Permana
NIM. 14.0102.0118

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2013-2017

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Gery Rangga Permana

NPM 14.0102.0118

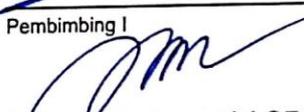
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **16 Agustus 2018**.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing


Wawan Sedyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

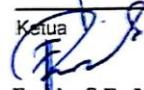

Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji


Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc.

Ketua


Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris


Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal


12 SEP 2018

Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gery Rangga Permana

NIM : 14.0102.0118

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI
PERIODE 2013-2017**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 31 Juli 2018

Pembuat Pernyataan,

A 3000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI KEPOLISIAN' and '3000 RUPIAH'. The serial number '2AH2APF271790814' is visible on the stamp.

Gery Rangga Permana

NIM. 14.0102.0118

RIWAYAT HIDUP

Nama : Gery Rangga Permana
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal lahir : Magelang, 22 Desember 1995
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Alamat Rumah : Karangboyo RT 8 RW4 Payaman,
Kec. Secang, Kab. Magelang
Alamat Email : ranggagery@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Muhammadiyah Payaman
SMP (2008-2011) : SMPN 3 Magelang
SMA (2011-2014) : SMAN 2 Magelang
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman organisasi:

- Kepala Divisi Musik pada UKM Teater Fajar periode 2015-2016
- Staf Musik pada UKM Teater Fajar periode 2016-2017
- Anggota aktif UKM Teater Fajar sampai sekarang

Magelang, 31 Juli 2018
Pembuat Pernyataan,

Gery Rangga Permana
NIM. 14.0102.0118

MOTTO

“Neraka di tirai dengan segala macam keinginan dan surga di tirai dengan segala perkara yang di benci.”

(H.R Abu Hurairah r.a)

“Tangga menuju langit adalah kepalamu, maka letakan kakimu diatas kepalamu. Untuk mencapai Tuhan, injak-injaklah pikiran dan kesombongan rasionalmu.”

(Sudjiwo Tejo)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2013-2017.”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Wawan Sadtyo N, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing yang telah menghabiskan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Anissa Hakim P, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah menghabiskan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang dan dosen penguji 1 yang banyak memberi masukan atas skripsi ini.
4. Ibu Farida, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku dosen penguji 2 yang banyak memberi masukan atas skripsi ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Surat Pernyataan	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar / Grafik	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	8
1. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	8
2. <i>Return Saham</i>	9
3. Likuiditas	10
4. Solvabilitas	12
5. Profitabilitas	14
6. Aktivitas	15
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	18
C. Perumusan Hipotesis	22
D. Model Penelitian	27

BAB III METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	28
B. Data Penelitian	28
1. Jenis dan Sumber Data	28
2. Teknik Pengumpulan Data	29
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	29
D. Metode Analisis Data	30
E. Pengujian Hipotesis	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sampel Penelitian	38
B. Statistik Deskriptif	38
C. Uji Asumsi Klasik	40
D. Analisis Regresi Linier Berganda	42
D. Hasil Pengujian Hipotesis	44
E. Pembahasan	48

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	54
B. Keterbatasan Penelitian	55
C. Saran	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Saham	3
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	29
Tabel 3.2	Pengambilan Keputusan Autokorelasi	33
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas	40
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi	41
Tabel 4.6	Hasil Uji Glejser	42
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	43
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	44
Tabel 4.9	Hasil Uji F	45
Tabel 4.10	Hasil Uji t	46

DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

Gambar 2.1	Model Penelitian	27
Gambar 3.1	Penerimaan Uji F	36
Gambar 3.2	Penerimaan Uji t positif	37
Gambar 4.1	Hasil Uji F	45
Gambar 4.2	Hasil Uji t Likuiditas	46
Gambar 4.3	Hasil Uji t Solvabilitas	47
Gambar 4.4	Hasil Uji t Profitabilitas	47
Gambar 4.5	Hasil Uji t Aktivitas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar perusahaan pertambangan tahun 2013-2017 (sampel)..	61
Lampiran 2	Variabel <i>return</i> saham tahun 2013-2017 (dalam rupiah).....	62
Lampiran 3	Variabel likuiditas tahun 2013-2017 (dalam rupiah)	64
Lampiran 4	Variabel solvabilitas tahun 2013-2017 (dalam rupiah).....	66
Lampiran 5	Variabel profitabilitas tahun 2013-2017 (dalam rupiah).....	68
Lampiran 6	Variabel aktivitas tahun 2013-2017 (dalam rupiah).....	70
Lampiran 7	Hasil olah data SPSS	72
Lampiran 8	Nilai F tabel.....	74
Lampiran 9	Nilai t tabel.....	76
Lampiran 10	Tabel <i>Durbin-Watson</i>	78

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2013-2017

Oleh:
Gery Rangga Permana

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting dalam mengukur kinerja keuangan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham serta profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham; 2) Hasil uji F menunjukkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas mempengaruhi *return* saham.

Kata kunci : likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan *return* saham

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal dapat dijadikan salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana. Pasar modal merupakan mediator antara pihak yang kelebihan dana atau *lenders* dengan pihak yang membutuhkan dana atau *borrowers*. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan (Husnan, 2009).

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Menurut Francis (1988) (dalam Hardiningsih, 2002) menyatakan bahwa dalam analisis sekuritas digunakan dua pendekatan yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal.

Investor yang akan berinvestasi pada sekuritas, hendaknya melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis pada investasi saham dilakukan untuk menilai perusahaan manakah yang memberikan *return* terbesar. Terdapat dua pendekatan analisis yang sering digunakan dalam penilaian investasi saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental

digunakan oleh investor yang memiliki tujuan investasi jangka panjang, yaitu dengan cara melihat data yang berhubungan dengan kinerja perusahaan. Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (Darminto & Juliaty, 2008). Sedangkan analisis teknikal digunakan oleh investor yang ingin berinvestasi jangka pendek. Analisis teknikal dapat dilakukan dengan cara mengamati data perubahan saham di waktu lalu (Sunariyah, 2004). Investor yang memiliki tujuan investasi dalam waktu jangka panjang pada umumnya akan mengharapkan untuk memperoleh *return* berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian laba yang diberikan oleh emiten kepada investor. Investor yang memiliki tujuan investasi jangka pendek pada umumnya hanya mengharapkan *return* berupa *capital gain*.

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dan harga saham sebelumnya.

Secara umum kinerja IHSG sepanjang tahun berjalan berhasil mendapatkan pertumbuhan positif sebesar 1,77%, tetapi terdapat sejumlah sektor utama bursa masih menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan. Kinerja positif IHSG dihasilkan oleh saham-saham sektor industri dasar dan kimia, keuangan, *consumer goods*, dan manufaktur, sedangkan kinerja yang menurun ditunjukkan pada sektor perdagangan dan jasa, infrastruktur, transportasi dan utilitas serta sektor pertambangan.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Saham

No	Sektor	Pertumbuhan Saham	Jumlah Perusahaan	Keterangan
1.	Industri Dasar dan Kimia	4,81%	45	<i>Outperform</i>
2.	Keuangan	2,97%	65	<i>Outperform</i>
3.	<i>Consumer Goods</i>	2,86%	92	<i>Outperform</i>
4.	Manufaktur	2,83%	159	<i>Outperform</i>
5.	Perdagangan dan Jasa	1,54%	129	<i>Underperform</i>
6.	Infrastruktur, Transportasi dan Utilitas	1,41%	44	<i>Underperform</i>
7.	Pertambangan	1,40%	41	<i>Underperform</i>

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki pertumbuhan saham yang paling rendah diantara 6 sektor lainnya yaitu 1,40%, dan sektor pertambangan juga memiliki kinerja IHSG yang *underperform*. Berdasarkan data statistik tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait determinasi yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan-perusahaan pertambangan. Pemilihan sampel pada perusahaan pertambangan dikarenakan pada sektor pertambangan umumnya memiliki

return saham yang tinggi namun dalam data statistik ini sektor pertambangan menunjukkan penurunan, oleh karena itu sektor tersebut menarik untuk diteliti.

Penelitian tentang *return* saham telah banyak dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil terhadap penelitian tersebut. Penelitian Antara (2014) menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan dalam penelitian Noviyanti (2017) likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Temuan empiris Noviyanti (2017) dan Nisaa (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan dalam penelitian Basalama (2017) dan Puspitadewi (2016) solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil penelitian Nidianti (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Basalama (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian dari Dewi (2017) dan Nisaa (2017) menunjukkan bahwa tingkat aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan dari penelitian Rusydina (2017) dan Hariyati (2017) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Basalama (2017) terkait pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini yaitu **pertama**, penelitian ini menambahkan variabel yaitu aktivitas, karena aktivitas digunakan untuk menilai efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu

perusahaan dan juga aktivitas termasuk dalam kinerja keuangan. Penelitian yang menggunakan variabel ini adalah Dewi (2017) dan Nisaa (2017) yang menunjukkan hasil positif.

Kedua, adalah objek penelitian. Pada penelitian Basalama (2017) objek penelitiannya pada perusahaan automotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Alasan memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI adalah karena sektor pertambangan memiliki pertumbuhan saham yang paling rendah diantara sektor lainnya menurut www.idx.co.id.

Ketiga, periode penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2017 atau selama 5 tahun sedangkan pada penelitian sebelumnya Basalama (2017) dilakukan pada tahun 2013-2015 atau selama 3 tahun. Alasan penambahan periode penelitian adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dengan kondisi saat ini, karena data yang digunakan tersebut masih baru dan tidak terlalu lampau, serta periode penelitian ini lebih lama dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *return* saham
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham
3. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham
4. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh aktivitas terhadap *return* saham

D. Kontribusi Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi individu maupun kelompok dan masyarakat serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, referensi, dan bahan perbandingan bagi penelitian yang berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas serta pengaruhnya terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk berinvestasi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis, bab ini berisi uraian tentang pembahasan dari permasalahan secara teoritis yang didasarkan pada literatur, bahan pustaka, sumber ilmiah yang berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian, pengembangan hipotesis serta model penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, yang digunakan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas terhadap *return* saham. Metode penelitian ini diuraikan mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini merupakan analisis data yang telah diperoleh dari hasil pengolahan data sesuai dengan metode di bab III.

Bab V Kesimpulan, pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi dimana dalam bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Khelifi & Bouri (2010) menyebutkan bahwa *signaling theory* dikemukakan oleh Spence (1973) dan Ross (1977) dan kemudian diadopsi oleh Leland dan Pyle (1977) ke dalam penelitian pasar perdana. Pada penawaran umum saham perdana terdapat asimetri informasi antara pemilik lama dengan investor potensial mengenai prospek perusahaan di masa depan (Hartono, 2010).

Menurut Spence (1973) adalah teori sinyal dengan memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. *Signalling theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Signalling theory mengindikasikan bahwa perusahaan akan berusaha untuk menunjukkan sinyal berupa informasi positif kepada investor potensial melalui pengungkapan dalam laporan keuangan (Miller & Whiting, 2005). Leland & Pyle (1977) menyatakan bahwa sinyal adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik lama dalam mengkomunikasikan informasi yang dimilikinya kepada investor. Pemilik lama memiliki

motivasi untuk mengungkapkan informasi privat secara sukarela karena mereka berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan mampu mengurangi asimetri informasi.

Hubungan antara kinerja keuangan terhadap *return* saham dengan teori sinyal adalah jika dalam suatu perusahaan atau entitas memiliki kinerja keuangan yang baik maka akan memiliki dampak terhadap harga saham serta *return* saham, dimana perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi-informasi kepada pihak eksternal atau investor. Sinyal ini akan membantu pihak eksternal untuk melihat kondisi keuangan atau kinerja keuangan pada suatu perusahaan, nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan dalam menanamkan saham-saham perusahaan.

2. Return Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Menurut Hartono (2010), *return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang

diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2010).

Saat melakukan investasi, investor dihadapkan dengan ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko (Zubir, 2011). *Return* saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atas sesuai dengan *dividen* dan proporsi kepemilikannya (Kartika dan Sukirman, 2010).

3. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan dibayarkan (Riyanto, 2008). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Kasmir (2008) likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Likuiditas yaitu menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan hutang lancar. Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban

finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari hasil likuiditas (Kasmir, 2008) yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan sama dengan 1 tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagian alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.

- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat likuiditas yang ada sampai saat ini.

Fungsi likuiditas terhadap perusahaan memiliki 4 fungsi, yaitu:

- a. Sebagai media untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari.
- b. Sebagai antisipator dana-dana yang dibutuhkan secara tiba-tiba ataupun mendesak.
- c. Sebagai pemuas nasabah.
- d. Sebagai poin penentu tingkat fleksibilitas perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi ataupun usaha yang menguntungkan.

4. Solvabilitas

Menurut Fahmi (2012) solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban perusahaan. Solvabilitas berbicara tentang efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi (Pratiwi, 2014).

Menurut Kasmir (2008) tujuan perusahaan dengan menggunakan solvabilitas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- d. Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Manfaat solvabilitas menurut (Kasmir, 2008), yaitu:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

5. Profitabilitas

Menurut Ihsan (2009) profitabilitas adalah rasio-rasio yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba dari hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan Sutrisno (2001). Menurut Kasmir (2008) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio keuntungan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama dari pihak manajemen perusahaan karena didasari betapa pentingnya arti dari *profit* terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan (Pratiwi, 2014).

Manfaat profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir (2008), menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Aktivitas

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat *output* yang maksimal dengan menggunakan aset perusahaan seefisien mungkin Hardiningsih (2002) (dalam Raningsih dan Putra 2015). Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya Menurut Thrisye dan Simu (2013), aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan aktivitas antara lain (Kasmir, 2008):

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dan yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva berputar dalam satu periode.
- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Beberapa manfaat dari aktivitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008):

- a. Bidang piutang
 - 1) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

2) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penghasilan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata dapat ditagih.

b. Bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio periode yang lalu.

c. Bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

d. Bidang aktiva dan penjualan

1) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dan yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

2) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Basalama (2017)	Independen: <i>Current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>return on assets</i> (ROA) Dependen: <i>Return</i> saham	- <i>Current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham - <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham - <i>Return on assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
2.	Dewi (2017)	Independen: Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan penilaian pasar Dependen: <i>Return</i> saham	- Likuiditas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham - Aktivitas berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - Penilaian pasar berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
3.	Astiti (2014)	Independen: <i>Cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>net profit margin</i> (NPM) Dependen: <i>Return</i> saham	- <i>Cash ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham - <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - <i>Net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Noviyanti (2017)	Independen: <i>Current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on assets</i> (ROA) dan <i>earning per share</i> (EPS) Dependen: Return saham	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> - <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> - <i>Ratio on assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> - <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>
5.	Gunadi (2015)	Independen: <i>Return on assets</i> (ROA), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>earning per share</i> (EPS) Dependen: Return saham	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on assets</i> (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>return saham</i> - <i>Debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> - <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>
6.	Puspitadewi (2016)	Independen: <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>return on assets</i> (ROA), <i>price earning ratio</i> (PER), dan <i>economic value added</i> (EVA) Dependen: Return saham	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> - <i>Return on assets</i> (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>return saham</i> - <i>Price earning ratio</i> (PER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap <i>return saham</i> - <i>Economic value added</i> (EVA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7.	Nidianti (2013)	<p>Independen: <i>Return on asset</i> (ROA), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>interest rate</i>, dan <i>inflation rate</i></p> <p>Dependen: <i>Return</i> saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - <i>Inflation rate</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return Saham</i> - <i>Interest rate</i> berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham
8.	Antara (2014)	<p>Independen: <i>Return on equity</i> (ROE), <i>current ratio</i> (CR), dan <i>assets turnover</i> (TATO)</p> <p>Dependen: <i>Return</i> saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - <i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham - <i>Assets turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham
9.	Tarmizi (2018)	<p>Independen: <i>Current ratio</i> (CR), <i>net profit margin</i> (NPM), <i>quick ratio</i> (QR) dan <i>return on equity</i> (ROE)</p> <p>Dependen: <i>Return</i> saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham - <i>Net profit margin</i> (NPM) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham - <i>Quick ratio</i> (QR) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Hariyati (2017)	<p>Independen: <i>Current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turnover</i> (TATO), dan <i>return on equity</i> (ROE)</p> <p>Dependen: <i>Return</i> saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham - <i>Total asset turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham - <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
11.	Rusydina (2017)	<p>Independen: <i>Current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turn over</i> (TATO), dan <i>return on equity</i> (ROE)</p> <p>Dependen: <i>Return</i> saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - <i>Total asset turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham - <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham
12.	Nisaa (2017)	<p>Independen: <i>Debt to equity ratio</i> (DER), <i>total asset turnover</i> (TATO), <i>current ratio</i> (CR), <i>return on asset</i> (ROA), dan ukuran perusahaan</p> <p>Dependen: <i>Return</i> saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - <i>Total asset turnover</i> (TATO) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - <i>Current ratio</i> (CR) berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham - <i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya
(Lanjutan)

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
13.	Puspitasari (2017)	Independen: Ukuran perusahaan, <i>total asset turnover</i> (TATO), <i>return on assets</i> (ROA), <i>current ratio</i> (CR), <i>debt to equity ratio</i> (DER), dan <i>earning per share</i> (EPS) Dependen: Return saham	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt to equity ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - <i>Total asset turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - <i>Current ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - <i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham - <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham

Sumber: data penelitian terdahulu, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Menurut Ihsan (2009) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan harus segera dipenuhi dengan harta lancar yang dimiliki perusahaan pada periode yang sama. *Signalling theory*, Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan

terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Hubungan teori sinyal dengan likuiditas adalah perusahaan yang mampu melunasi atau membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Dimana perusahaan likuid menandakan bahwa perusahaan tersebut baik atau memiliki pertumbuhan yang baik. Apabila pertumbuhan perusahaan baik akan berdampak pada harga saham serta *return* saham. Tentunya ini dapat dijadikan sinyal kepada investor dalam mempertimbangkan penanaman saham di suatu perusahaan apakah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Penelitian dari Noviyanti (2017), Dewi (2017), Rusydina (2017), dan Hariyati (2017) mengenai analisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan manufaktur, menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *return* saham

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return* Saham

Menurut Sawir (2005) Solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Solvabilitas dapat disebut hutang atau juga bisa disebut dengan *leverage*, yang mengukur kemampuan

perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Teori sinyal adalah pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat (Ross, 1977).

Hubungan teori sinyal dengan solvabilitas adalah semakin tinggi solvabilitas maka hal tersebut menunjukkan semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dengan modal sendiri. Adanya solvabilitas yang baik atau tinggi dalam perusahaan, maka hal tersebut akan menarik investor dan berdampak pada naiknya harga saham serta *return* saham pada periode kedepan. Dimana teori sinyal berperan dalam hal memberikan informasi kepada pihak investor dalam mempertimbangkan penanaman saham di perusahaan tersebut.

Penelitian dari Astiti (2014), Nidianti (2013), Rusydina (2017), Nisaa (2017), dan Noviyanti (2017) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Menurut Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba/keuntungan dalam satu periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Apabila kinerja perusahaan perusahaan semakin baik dan nilai yang meningkat

memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan *return* saham. Menurut Ross (1977) *signalling theory* merupakan pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Hubungan antara teori sinyal dengan profitabilitas adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan gambaran kinerja yang baik serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang semakin meningkat akan memberikan dampak pada harga saham yang pada akhirnya akan berefek pada kenaikan *return* saham. Teori sinyal sangat berperan penting kepada pemegang saham karena memberikan informasi yang tepat terhadap perusahaan tersebut.

Penelitian dari Noviyanti (2017), Gunadi (2015), Nisaa (2017), dan Puspitadewi (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Basalama (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

4. Pengaruh Aktivitas Terhadap *Return Saham*

Aktivitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat *output* yang maksimal dengan menggunakan aset perusahaan seefisien mungkin (Hardiningsih, 2002). Menurut Ihsan (2009) aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan dalam investasi dan pemanfaatan sumberdayanya berupa aktivitya dalam rangka untuk meningkatkan operasinya khususnya penjualan. Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat Ross (1977).

Hubungan teori sinyal dengan aktivitas adalah apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan aktivitas yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik. Aktivitas yang tinggi menandakan semakin tinggi efektifivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk meperoleh penjualan, dimana diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan *return* yang semakin besar. Hal ini dapat dijadikan sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan. Dengan adanya sinyal tersebut investor dapat melihat dan menganalisa apakah

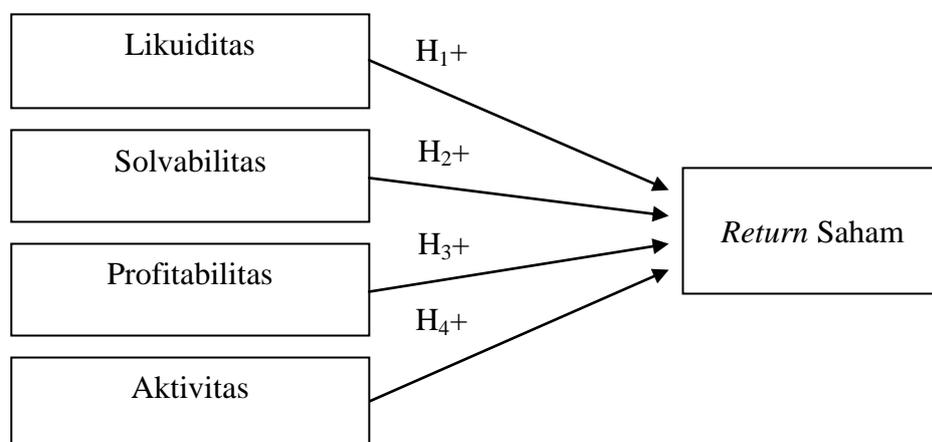
setelah menanamkan saham di perusahaan tersebut akan mendapatkan *return* saham yang diharapkan.

Beberapa penelitian dari Nisaa (2017) dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

H4. Aktivitas berpengaruh positif terhadap *return* saham

D. Model Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas terhadap *return* saham. Maka berikut ini model penelitiannya:



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang akan dijadikan sampling adalah yang memenuhi kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan yang mencantumkan penutupan harga saham pada laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2012-2017.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder pada laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif selalu berusaha menggeneralisasi hasil penelitian yang didapat, sehingga biasanya penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan-perhitungan statistik untuk mengolah datanya (Bambang & Miftahul, 2005).

Periode penelitian adalah selama 5 tahun dengan menggunakan data terbaru yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Alasan pembatasan periode ini karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang masih relevan

dengan kondisi saat ini, karena data yang digunakan tersebut masih baru dan tidak terlalu lampau. Teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dengan metode deskriptif kuantitatif maka akan digunakan rumus-rumus yang sesuai teori sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independennya terdiri dari lebih satu variabel.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Varabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
1.	Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek (utang) Kasmir (2008).	Current Ratio = Aset Lancar / Kewajiban Lancar	Rasio

Tabel 3.1
Varabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

No	Variabel	Definisi	Ukuran	Skala
2.	Solvabilitas	Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban perusahaan (2012).	<i>Debt to Equity Ratio</i> = Total Hutang / Total Modal Fahmi (2012)	Rasio
3.	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan Kasmir (2008).	<i>Return On Assets</i> = Laba Bersih / Total Aset Kasmir (2008)	Rasio
4.	Aktivitas	Aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam investasi dan pemanfaatan sumberdayanya berupa aktivitya dalam rangka untuk meningkatkan operasinya khususnya penjualan Ihsan (2009).	<i>Total Asset Turnover</i> = Penjualan / Total Aset Ihsan (2009)	Rasio
5.	<i>Return Saham</i>	<i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, 2010).	<i>Return Saham</i> = $P_t - P_{t-1} / P_{t-1}$ (Hartono, 2010)	Rasio

Sumber: beberapa penelitian dahulu , 2018

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis ini akan menggambarkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data

yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range* (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya

hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak untuk prediksi. Menurut Ghozali (2016), masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali, 2016

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2016). Jika nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3. Metode Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut (Weston & Copeland, 1995).

$$RS = \alpha + \beta_1 LK + \beta_2 SL + \beta_3 PR + \beta_4 AK + e$$

Keterangan :

RS = *Return* saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

LK = Likuiditas

SL = Solvabilitas

PR = Profitabilitas

AK = Aktivitas

e = Error

E. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen

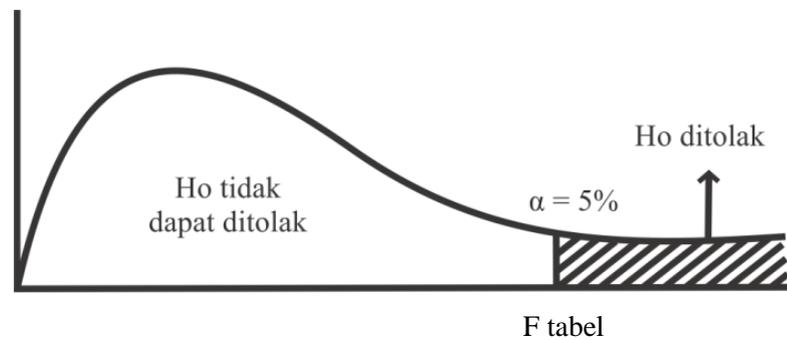
(Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji ketepatan model (*good of fit*). Uji F untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas.

Menurut (Suliyanto, 2011), uji ini digunakan untuk mengetahui variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak, pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ maka hal tersebut signifikan, modelnya *fit*, dan layak digunakan dalam penelitian.
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$ maka hal tersebut tidak signifikan, modelnya tidak *fit*, dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

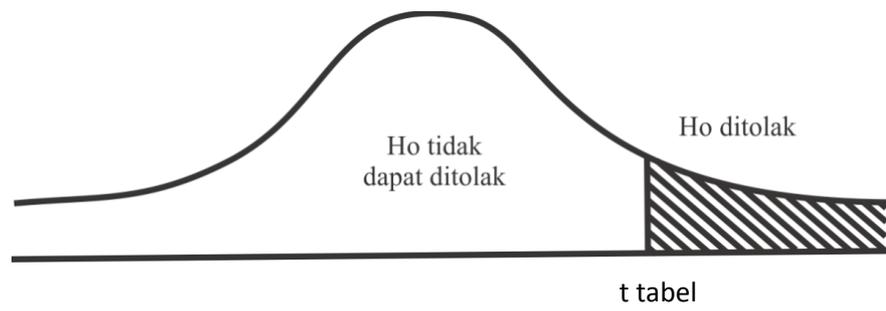


Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

3. Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan ttabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-1$ sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Uji t positif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 12 perusahaan. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas mampu menjelaskan variasi variabel dependen *return* saham sebesar 11,9% dan sisanya 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi penelitian ini. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan pada penelitian ini sudah bagus (*fit*) untuk diuji.

Hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Selain itu aktivitas berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sementara, untuk likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sementara masih banyak rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur *return* saham.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor pertambangan, sehingga generalisasi pada sektor lainnya perlu kehati-hatian.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh terhadap *return* saham seperti *net profit margin* (NPM). NPM adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, dimana ini dapat memiliki keterkaitan dengan *return* saham. Penelitian yang menunjukkan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham adalah Sari (2016).
2. Penelitian selanjutnya menambahkan periode penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil generalisasi pada kesimpulan.

3. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya perusahaan pertambangan, tetapi perusahaan jenis lain seperti manufaktur, dan perbankan, sehingga hasilnya dapat dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ihsan. 2009. *Pengaruh Pembagian Dividen Kas Dan Arus Kas Bersih Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007*. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I. S. (2014). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Astiti, C. A., Sinarwati, N. K., & Darmawan, N. A. S. (2014). pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap return saham (studi pada perusahaan otomotif dan komponen di bursa efek indonesia tahun 2010-2012). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Bambang, P., & Miftahul, J. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Basalama, I., Murni, S., & Sumarauw, J. (2015). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1793–1803.
- Darminto, D. P., & Juliaty, R. (2008). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2).
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, I. K. W. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(6), 1636-1647.
- Hardiningsih, & Pancawati. (2002). Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di BEJ. *Jurnal Bisnis Strategi*, 83–97.
- Hariyati, F. D., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate yang ada di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal*

Ilmiah Riset Manajemen, 6(08).

- Hartono, Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Informasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (2nd ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kartika Prilia, Sugiarto, dan Sukirman. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Manajerial Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Tesis. Universitas Jendral Soedirman.
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khlifi, & Bouri. (2010). Corporate Disclosure and Firm Characteristics: A Puzzling Relationship. *Journal of Accounting – Business & Management*, 1, 62–89.
- Leland, & Pyle. (1977). Informational Asymetries, Financial Structure, and Financial Intermediation. *The Journal of Finance*, 2, 371–387.
- Miller, C., & Whiting, H. (2005). Voluntary Disclosure of Intellectual Capital and The Hidden Value. *Proceedings of the Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand Conference*.
- Nidianti, P. I. (2013). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap return saham food and beverages di bursa efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 130-146.
- Nisaa, A. K., & Budiarti, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Property terhadap Return Saham di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(4).
- Noviyanti, A., & Yahya. (2017). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(September).
- Pratiwi, Tiara Mega. (2014) Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 10.
- Puspitadewi, C. I. I., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh DER, ROA, PER, dan EVA terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1429-1456.
- Puspitasari, P. D., Herawati, N. T., AK, S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Asset Turnover, Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi

- yang Terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) Periode 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Raningsih, N. K. dan I. M. P. D. Putra. 2015. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13(2): 582-598.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Ross. (1977). Some Notes on Financial Incentive-Signalling Models, Activity Choice and Risk Preferences. *The Journal of Finance*, 3, 777–792.
- Rusydina, A., & Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(7).
- Sari, L. R., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh NPM, ROE, EPS terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(12).
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF yogyakarta.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (2nd ed.)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Spence, A. M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 3, 355–374.
- Suandewi, I. G. A. A. S., & Sudana, I. P. (2016). Rasio-Rasio Keuangan dan Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 756-780.
- Sudiyatno, B., & Suharmanto, T. (2011). Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added, dan Return Saham. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2).
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (4th ed.)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Tarmizi, R., Soedarsa, H. G., Indrayenti, I., & Andrianto, D. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 13.

Thrisye, R.Y. dan N. Simu. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 8(2): 75-81.

Weston, & Copeland. (1995). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Manajemen Keuangan: Gelora Aksara Pratama.

www.idx.co.id.

Zubir, Zalmi. (2011). *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

